

HUBUNGAN ANTARA KONDISI SANITASI LINGKUNGAN DAN *PERSONAL HYGIENE* IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG

PRABHASTYAN AZMY – 25010110141037  
(2014 - Skripsi)

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit menular berbasis lingkungan yang saat ini masih menjadi masalah utama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Jumlah penderita diare pada balita di Kecamatan Watukumpul tahun 2012 sebesar 1.340 kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara sanitasi lingkungan, dan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Watukumpul Kabupaten Pemalang. Merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah balita usia 0 bulan – 59 bulan dengan jumlah total 5250 balita. Sampel yang diambil sebanyak 94 balita menggunakan metode proportional random sampling. Analisis data menggunakan uji *Chi square* dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk responden yang tidak memenuhi syarat untuk kondisi sarana penyedia air bersih 32 (34%), kondisi Jamban 31 (33%), kondisi SPAL 66 (70,2%), kondisi TPS 64 (67), praktek personal hygiene ibu mencuci tangan sebelum atau memberi makan balita 34 (38,2%), ibu mencuci tangan setelah BAB 28 (29,8%), dan mengelola makanan 27 (28,7%). Hasil analisis hubungan tiap variabel bebas dengan kejadian diare sebagai berikut : kondisi sarana penyedia air bersih ( $p=0,044$ ), kondisi jamban ( $p=0,980$ ), kondisi SPAL ( $p=0,645$ ), Kondisi TPS ( $p=0,626$ ), Cuci Tangan Sebelum Makan Atau Memberi Makan Balita ( $p=0,065$ ), Cuci tangan Sesudah BAB ( $p=0,333$ ), Mengelola Makanan ( $p=0,195$ ). Penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan antara kondisi sarana penyedia air bersih dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Watukumpul Kabupaten Pemalang.

**Kata Kunci:** diare, balita, sanitasi lingkungan, personal hygiene, Pemalang